

## Kajian Teologis Tentang Sifat Lemah Lembut dalam Matius 5:5

**Jibrael Banggu**

Sekolah Tinggi Teologi Terpadu Waingapu

[jibraelbangu@gmail.com](mailto:jibraelbangu@gmail.com)

### *Abstract*

*In the sermon of the mountain the Lord Jesus taught His followers about the characteristics of life that must be possessed. His teaching begins with the word "blessed" (Makarios-Greek) which means: God is pleased and blessed. That is called true happiness. Jesus places great emphasis on a life that pleases God and it is a top priority for believers, because of that the Lord Jesus said "Blessed" repeatedly up to nine times. Everyone desires or expects to live in the world in a happiness state, that's why many Christians have the wrong thoughts in achieving a happy life, there are those who think by working hard to have material possessions, or career success, world reputation, beauty, and other things that bring happiness, but different what Jesus taught about a happy life, far different from what people think. Achieving a happy life for Christians or believers, Jesus taught that it is closely related to the nature or character of a person who has been renewed in God. The Lord Jesus associated happiness with human qualities. According to the Lord Jesus, true happiness is a gift from God to those who have the right attitude in life, namely those who are not attached to worldly possessions, because they will actually have Heavenly treasures. Those who mourn because this world has nothing will be happy by Heaven's consolation. People who are meek, never defend their own rights, they are the ones who inherit the earth. Happiness begins with repentance followed by a life that has an orientation to please God. The closer we are to God, the closer we are to Him in His attributes, namely, gentle not hard-hearted, hungry and thirsty for truth instead of defilement, generous instead of stingy or greedy. That's the happy way. The road is full of demands for a price to be paid.*

Keywords: Meek, Exegesis, and Matthew 5:5

### *Abstrak*

Dalam khotbah dibukit Tuhan Yesus mengajarkan kepada pengikut-pengikutNya tentang karakteristik kehidupan yang harus dimiliki. PengajaranNya di mulai dengan kata "Berbahagia"(Makarios-Yunani) yang

artinya: Allah berkenan dan memberkati. Itulah yang disebut kebahagiaan sejati. Yesus sangat menekankan kehidupan yang berkenan kepada Allah dan menjadi prioritas utama dari orang-orang percaya, karena itu ucapan "Berbahagialah" ini disebut oleh Tuhan Yesus secara berulang-ulang hingga Sembilan kali. Setiap orang mendambakan atau mengharapkan untuk hidup di dunia dalam keadaan berbahagia, karena itulah banyak di antara orang Kristen yang memiliki pemikiran yang keliru dalam mencapai hidup berbahagia, ada yang berpikir dengan kerja keras untuk memiliki yang bersifat harta benda, atau kesuksesan karier, reputasi dunia, kecantikan dan lain-lain itulah yang membawa kebahagiaan, tapi berbeda apa yang diajarkan oleh Yesus mengenai hidup berbahagia, jauh berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh manusia. Mencapai hidup yang berbahagia bagi orang Kristen atau orang-orang percaya, Yesus mengajarkan bahwa itu sangat berhubungan dengan sifat atau karakter seseorang yang sudah diperbaharui di dalam Tuhan. Tuhan Yesus mengaitkan kebahagiaan dengan mutu manusianya. Menurut Tuhan Yesus kebahagiaan sejati adalah pemberian Allah kepada mereka yang memiliki sikap hidup yang benar, yaitu mereka yang tidak mengikatkan diri pada harta duniawi, karena mereka justru akan memiliki harta Surgawi. Orang yang berdukacita oleh karena dunia ini tidak memiliki apa-apa akan berbahagia oleh penghiburan Sorgawi. Orang yang lemah lembut, tidak pernah membela haknya sendiri, merekalah yang mewarisi bumi. Kebahagiaan diawali dengan pertobatan yang dilanjutkan dengan hidup yang memiliki orientasi untuk menyenangkan hati Allah. Semakin dekat dengan Tuhan kita semakin mirip dengan Dia dalam sifat-sifatNya, yakni lemah lembut bukan keras hati, lapar dan haus akan kebenaran bukan kecemasan, murah hati bukannya kikir atau tamak. Itulah jalan bahagia. Jalan penuh dengan tuntutan harga yang harus dibayar.

**Kata Kunci :** Lemah lembut, Exegesis, dan Matius 5:5

## **Pendahuluan**

Kata berbahagia merupakan perkataan yang selalu didambakan oleh semua orang yang hidup di dalam dunia, tidak ada seorangpun yang tidak ingin berbahagia, apakah itu kebahagiaan dalam rumah tangga, berbahagia ditempat pekerjaan atau di mana saja setiap orang pergi dan melakukan aktifitas pasti kebahagiaanlah yang selalu diharapkan oleh setiap orang termasuk juga anak-anak. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke empat, arti dari bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan), bisa juga berarti

beruntung.<sup>1</sup>Apa yang menjadi harapan manusia, sebetulnya itu jugalah yang Tuhan rancang bagi setiap umat ciptaannya yaitu berbahagia.

Ada banyak orang mencari kebahagiaan menurut dirinya sendiri. Mungkin ada yang berpikir dengan memiliki uang, kekayaan yang melimpah, karier dan kedudukan yang tinggi, atau keberhasilan dalam pendidikan yang dicapai itulah yang memberikan kebahagiaan. Sebagian berpikir dengan memiliki semua itulah hidup yang berbahagia akan menjadi miliknya. Apayang diberikan oleh dunia semua itu bersifat sementara, dan semua bisa hilang, seringkali itu membuat orang menjadi stress. Dengan bekerja keras orang akan mengejar kebahagiaan, tetapi itupun seringkali sia-sia adanya. Raja Salomo memberikan kesaksiannya akan keberhasilan dan kekayaan maupun ketenarannya dan ia berkata dalam Pengkhotbah 2 : 11 “Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari.”Jadi kelimpahan secara dunia belum tentu itu memberikan kebahagiaan dalam hidup seseorang.

Berbeda dengan apa yang Yesus ajarkan mengenai berbahagia. Yesus menawarkan kebahagiaan bagi setiap orang, Ia tidak mengajarkan dalam hal mengejar apa yang dunia tawarkan dan bersifat sementara, tetapi Ia menggambarkan ciri-ciri orang yang layak untuk menerima kebahagiaan itu (sangat berbeda dengan gagasan-gagasan orang dunia yang sia-sia). Bahagia yang Yesus tawarkan bukanlah yang utama masalah harta, tapi berhubungan dengan sifat atau karakter seseorang yang bisa mendatangkan rasa bahagia dalam hidup setiap orang Kristen.

Banyak orang Kristen yang belum mengerti, sehingga mereka berpikir harta, kedudukan semua yang bersifat fisik itulah yang membuat seseorang berbahagia, akibatnya tidak sedikit yang kecewa dan menjadi stress, tapi apa yang diajarkan Alkitab jauh berbeda dengan pikiran manusia, dan itulah yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (Library research) dengan menerapkan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab. Untuk memahami arti teks Alkitab secara benar dan tepat, seorang penafsir harus mengeksegesis atau menafsirkan teks tersebut sebaik-baiknya. Menafsir Alkitab adalah salah satu tugas pokok dari pelayanan

---

<sup>1</sup> <https://jagokata.com/arti-kata/bahagia.html#:~:text=%5Bbahagia%5D%20Arti%20bahagia%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>.

Gereja<sup>2</sup>, karena seluruh pelayanan Gereja bersumber dari dan berada di sekitar Alkitab<sup>3</sup>. Yang dimaksud dengan penafsiran ialah langkah untuk menentukan arti yang tepat dari bagian Firman Allah yang telah diawasi/diselidiki<sup>4</sup>. Eksegese Alkitab merupakan eksegese yang khusus, oleh karena itu menafsirkan Alkitab secara bertanggung jawab itu tidaklah mudah. Untuk dapat menafsir secara bertanggung jawab, seorang penafsir harus menyimak prinsip-prinsip pendekatan penafsiran Alkitab<sup>5</sup>. Adapun prinsip tersebut yaitu: pendekatan sejarah, latar belakang, pendekatan konteks, pendekatan gramatikal untuk menemukan makna Teologisnya

## **Pembahasan**

### **Matius 5:5**

Untuk memahami teks Matius 5:5 terlebih dahulu harus melakukan kajian tentang Latar Belakang Injil Matius, yang meliputi: Penulis, Pokok ajaran dan tujuan penulisan.

#### **Penulis**

Kata Injil berasal dari bahasa Yunani *euangelion* (Mrk.1:1) yang berarti “kabar baik”.<sup>6</sup>Kedatangan Yesus Kristus dan mulainya pemerintahan Allah di dunia ini merupakan inti injil yang harus diberitakan ke mana-mana. Kemudian tulisan-tulisan rasul-rasul yang membukukan kesaksian diri Yesus Kristus disebut juga: Kitab-kitab Injil. Tanggal penulisan kitab-kitab Injil ditulis antara 30-60 tahun setelah penyaliban Yesus. Meski di dalam kitab ini tidak disebutkan siapa penulisnya, menurut tradisi dalam gereja, Rasul Matius lah yang menulisnya.<sup>7</sup>Judul dalam teks Yunani menyebutkan bahwa ini adalah Injil tulisannya. Kalau diterjemahkan “Injil Matius”, maka ada kemungkinan bisa terjadi kesalahpahaman pada waktu membacanya, bisa diterjemahkan bahwa kitab ini merupakan kisah tentang Matius. Itulah sebabnya bisa dikatakan “Injil menurut Matius”, atau “Kabar Baik yang ditulis Matius”, atau mungkin lebih lengkap lagi menjadi “Kabar Baik tentang Yesus Kristus yang ditulis Matius” atau “Kabar Baik yang ditulis Matius”. Sedangkan dalam Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) tertulis “Kabar Baik yang disampaikan oleh Matius”.

#### **Ajaran / Isi pokok Injil Matius.**

---

<sup>2</sup>Daud Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, (Jakarta: LAI, 2001), 102

<sup>3</sup> Nico Gara, *Menafsir Alkitab Secara Praktis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 18

<sup>4</sup> David Moore, *Dasar-Dasar Penyelidikan Alkitab*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998),

<sup>5</sup> Daud Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, (Jakarta: LAI, 2001), 103

<sup>6</sup>Kamus Alkitab Browning. Arti kata “*Euaggelion*”.

<sup>7</sup> J. J. De Heer . Tafsiran Injil Matius 1-22. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.,Hal.1-2

Injil ini mempunyai tema : Yesus, Raja Mesianis yang sudah dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama.<sup>8</sup>Injil Matius juga berbicara tentang hidup dan ajaran-ajaran Yesus, karena dalam injil Matius, Yesus juga ditampilkan sebagai sosok seorang guru. Injil ini juga berbicara tentang apa artinya menjadi anggota umat Allah, dan memberikan nasehat-nasehat tentang hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Pengarang Injil Matius menekankan, bahwa dengan menjadi orang Kristen saja belum cukup untuk diselamatkan, karena dalam fasal 25, diberikan peringatan-peringatan, bahwa anggota-anggota jemaat dapat ditolak Kristus dalam penghakiman yang terakhir, seperti juga tertulis dalam Matius 7:21-23. Jadi untuk diselamatkan sebagai orang percaya harus melakukan setiap kehendak Tuhan dengan benar. Dalam fasal 24 :12 juga ada peringatan bagi orang-orang percaya bahwa suatu zaman akan datang, di mana cinta kasih kebanyakan orang Kristen akan menjadi dingin, ini baru tanda permulaan dari penderitaan, tapi dalam ayat 13 dikatakan bahwa “tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.”

### **Tujuan**

Matius menulis Injil ini dengan bertujuan untuk: 1). Menjelaskan kepada pembaca kisah seorang saksi mata mengenai kehidupan Yesus; 2). Untuk menyakinkan kepada pembaca bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang dinubuatkan oleh nabi PL yang sudah lama dinantikan ; 3). Untuk menunjukkan bahwa kerajaan Allah dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus dalam cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Matius juga bertujuan untuk memahami bahwa : a) hampir semua orang Israel menolak Yesus dan kerajaan-Nya, dan tidak mau percaya karena Ia datang sebagai Mesias yang rohani dan bukan sebagai Mesias yang politis. b) pada akhir zaman Yesus akan datang dalam kemuliaan-Nya sebagai raja segala raja untuk menghakimi dan memerintah semua bangsa.

### **Kajian Teologis Matius 5:5**

#### **Latar Belakang Kedudukan Ayat.**

Pasal ini dan ke dua pasal berikutnya berisi sebuah khotbah yaitu khotbah yang terkenal, Yang disebut Khotbah di Bukit. Isi dari percakapan ini yang disusun menjadi suatu khotbah yang merupakan percakapan yang bersifat praktis, tidak membahas mengenai doktrin kepercayaan Kristen yakni hal-hal yang harus dipercayai, melainkan pengajaran yang menyinggung tentang tindakan, yaitu hal-hal yang harus dilakukan. Dalam khotbah ini Yesus berbicara tentang hidup yang berbahagia dan merupakan tujuan khotbahnya serta dalam khotbah-Nya menggambarkan ciri-ciri orang yang layak menerima kebahagiaan ( yang sangat berbeda dengan gagasan-gagasan orang dunia

---

<sup>8</sup>M.E. Duyvermen. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008. Hal.47

yang bersifat sia-sia), dalam bentuk delapan ucapan bahagia yang isinya bisa dikatakan sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang ada ( ayat 3-12).<sup>9</sup>

Khotbah Yesus di bukit ini, diawali pada waktu Yesus melihat orang banyak yang terus mengikuti Yesus kemana saja Ia pergi, seperti yang tertulis dalam ayat 1:”Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya.”. Pengkhotbahnya adalah Tuhan Yesus, dan tempatnya di atas sebuah bukit di Galilea. Kalimat ‘ketika Yesus melihat’ memberi pengertian bahwa orang banyak itu sebelumnya juga sudah ada bersama-sama dengan Yesus, yaitu orang banyak yang terdapat dalam fasal 4 : 25, jadi bisa juga dimengerti kalimat itu seperti ‘Yesus melihat orang banyak itu mengikuti-Nya, lalu Ia naik ke atas bukit’ Dalam khotbah ini sebetulnya Yesus ingin mengingatkan kepada orang banyak bahwa ketaatan yang dilakukan dengan setia dari hati setiap orang percaya itulah yang akan membawa orang bisa menikmati hidup yang berbahagia, yang berdasarkan akan sikap atau perilaku setiap orang percaya yang berhubungan dengan sifat atau karakter di dalam Kristus.

### **Analisa Gramatikal dan Makna Teologis terhadap Injil Matius 5 : 5**

Dalam Matius 5:5 Yesus berbicara hal yang ke 3 dari sifat seorang manusia sebagai pengikut Kristus yang menjadi bagian dari khotbah di bukit mengenai hidup berbahagia, ayat ini berbunyi “Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi”. Seperti ayat satu dan dua, begitu pula dengan ayat-ayat selanjutnya di dahului dengan kata ‘berbahagia’. Berbahagia yang Yesus maksudkan berbeda dengan apa yang dikatakan oleh dunia, berbahagia yang dunia tawarkan lebih banyak berhubungan dengan fisik, ketenaran, harta benda atau nilai-nilai dunia lainnya, sedangkan bahagia yang Yesus ajarkan bersifat rohani yang berhubungan dengan iman dan ketaatan serta perilaku sebagai pengikut-pengikut Kristus.<sup>10</sup>

Arti dari kata bahagia itu sendiri menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kesenangan dan ketentraman hidup ( lahir batin ); keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.<sup>11</sup> Jadi kebahagiaan adalah sesuatu perasaan yang didambakan oleh semua orang, yang tentunya bukan bersifat sementara, tapi yang berhubungan dengan lahir batin yang berasal dari dalam diri manusia. Jelas bahwa kebahagiaan lahir dari hati yang merasa dalam hidupnya selalu dalam keadaan berkecukupan, yang membawa

---

<sup>9</sup> Jack Dean Kingsbury. *Injil Matius Sebagai cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004. Hal. 176

<sup>10</sup> William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap hari Injil Matius Pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008, Hal. 148-149

<sup>11</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008. Hal. 100

ketentraman dalam hidup setiap hari. Siapakah yang disebut berbahagia? ayat yang ke lima berkata “mereka yang lemah lembut”.

Lemah lembut disini bukanlah suatu sikap atau tingkah laku yang bersifat lemah gemulai atau memiliki sifat seseorang yang kalau sedang berbicara dengan cara perlahan-lahan seperti orang yang berbisik-bisik sampai sulit untuk didengar oleh orang lain, seringkali juga disalah mengerti atau terjadi salah paham dimana orang mengartikan dengan seseorang yang memiliki sifat yang tidak tegas atau tidak punya semangat, bersikap lamban dan lain-lain, bukan itu yang dimaksudkan Yesus. Lemah lembut menyangkut dengan karakter atau sifat yang menetap dalam diri seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lemah lembut diartikan ‘baik hati, tidak pemaah, peramah, dari arti kata ini mengandung atau berhubungan dengan karakter manusia. Dalam Alkitab bahasa Indonesia sehari-hari lemah lembut dipakai kata ‘rendah hati’, dalam *Naves Study Bible* kata lemah lembut dalam Matius 5:5 tertulis ‘*meeek*’ yang diterjemahkan dengan kata ‘rendah hati, sabar’. Lemah lembut dalam Matius 5:5 juga mempunyai hubungan ayat dalam Mazmur 37 : 11 yang berbunyi “tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah.”. Yesus berkata ‘berbahagialah orang yang lemah lembut...’ jelas bahwa ini mempunyai pengertian orang yang lemah lembut adalah orang yang memiliki sifat atau karakter ‘rendah hati’ Orang yang lemah lembut dengan pengertian ‘rendah hati’ adalah karakter yang memiliki kekuatan atau kelebihan dalam hal penguasaan khususnya dalam menguasai diri. Dalam bahasa aslinya lemah lembut berarti kerendahan diri yang tulus, yang menghilangkan dan menghapus segala kebanggaan diri.

*A New Testament Wordbook*, karya William Barclay, berkomentar tentang kata sifat *praeis*, “Dalam bahasa Yunani klasik, kata itu indah. Jika tidak berkaitan dengan makhluk hidup, kata itu berarti ‘lembut’. Makna ini digunakan, misalnya, dalam frasa angin yang lembut atau suara yang lembut. Jika berkaitan dengan manusia, berarti ‘lemah lembut’ atau ‘luwes’. Kelembutan tersirat dalam kata *praus*, yang mengandung arti bahwa di balik kelembutan terkandung kekuatan baja. Jadi bukan kelembutan yang lemah, bukan bersifat sentimental atau kepasrahan yang pasif.<sup>12</sup> *Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words* mengatakan bahwa bentuk kata benda *pray’tes* “mencakup bukan hanya ‘perilaku lahiriah seseorang; juga bukan hubungannya dengan sesamanya; dan sedikit saja kaitannya dengan kecenderungan alaminya, tetapi lebih bersifat yang terpatri dalam jiwa; yang penerapannya yang utama ditujukan pada Allah. Sifat seperti itu memiliki kecenderungan yang membuat kita mau menerima cara Allah yang berhubungan dengan kita sebagai manusia itu semua baik, kita tidak akan membantah atau menolak, kata itu erat hubungannya dengan kata *tapeinophrosunē*

---

<sup>12</sup>William Barclay. *A New Testament Wordbook*. SCM Press. 1955. P.90

(kerendahan hati), dan itulah hasilnya.<sup>13</sup>Jadi yang Yesus maksudkan lemah lembut di sini adalah rendah hati yang di dalamnya terkandung pengertian penguasaan diri, karena tanpa itu kualitas-kualitas ini mustahil ada.

Yesus sendiri berbicara tentang diri-Nya dalam Matius 11 :29b “.....karena Aku lemah lembut (*praus*) dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”, dan Rasul Paulus menunjuk kepada-Nya sebagai “Kristus yang lemah lembut dan ramah” (Kor. 10: 1). Yang menjadi pertanyaannya adalah kelemahlembutan yang bagaimanakah yang dimaksud di sini, sehingga disebut orang yang lemah lembut adalah orang yang berbahagia?. Tentu hal ini menekankan bahwa kelemahlembutan ini terungkap dalam sikap rendah hati dan lemah lembut terhadap orang lain, akibat tahu diri. Artinya, rela dengan rendah hati mengakui keberadaan diri sendiri dan akar kelemahlembutan ialah pendapat yang jujur dan ikhlas dari seseorang mengenai dirinya sendiri. Orang yang benar-benar lemah lembut ialah orang yang sungguh malu sekaligus terpesona oleh kebaikan, tanggapan dan perlakuan Allah dan manusia terhadap dirinya, padahal dia tahu bahwa ia tidak layak menerimanya. Inilah yang membuat dia lemah lembut, rendah hati, peka, sabar dalam segala hubungan dengan sesama manusia.

Orang yang lemah lembut adalah karakter dari seseorang yang benar-benar melekat dalam situasi apapun, ia bisa menahan diri dalam situasi yang paling jelek, seperti harga diri yang direndahkan, Ia dengan rendah hati menantikan pertolongan Tuhan.<sup>14</sup>Biasanya dengan mudah seseorang mengakui kekurangan dan dosa yang diperbuat di hadapan Tuhan, tapi sulit untuk menerima apabila seseorang menegur dosa. Lemah lembut merupakan buah dari Roh Kudus yang tertulis dalam Galatia 5 :22,23. Sifat atau karakter lemah lembut merupakan hasil dari pertobatan yang tulus dan iman yang benar terhadap Yesus Kristus yang tentunya menghasilkan atau perubahan dari karakter atau sifat yang lama menjadi karakter yang diperbaharui di dalam Tuhan.<sup>2</sup> Korintus 5:17 berkata “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” Perubahan yang terjadi berarti seperti yang tertulis dalam Efesus 4:24 “dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah, di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.” Apa yang diperbaharui dalam diri manusia yang sudah bertobat? Yaitu karakter lama seperti tertulis dalam Efesus 4 : 25-30, hidup dalam perubahan yang terjadi karena hidup dikuasai Roh Kudus inilah yang pada akhirnya membawa perubahan dalam karakter sesuai dengan apa yang Yesus maksudkan yaitu salah satunya adalah ‘lemah lembut’

---

<sup>13</sup> William Edwy Vine. *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Thomas Nelson Incorporated. 2003. P.700

<sup>14</sup>J. J. De Heer . *Tafsiran Injil Matius 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008. Hal.70  
8 - Aletheia : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Alkitab mencatat tokoh alkitab lain selain Tuhan Yesus yang memiliki sifat lemah lembut yaitu Musa tertulis dalam Bilangan 12: 3 “Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.” Alkitab versi Inggris NIV tertulis ‘rendah hati’ Kerendahan hati Musa sebetulnya terletak dalam kepercayaannya yang sungguh terhadap Allah selaku Tuhan. Ia juga tidak mementingkan diri sendiri, dan ambisi yang fasik, itu dibuktikan selama ia memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir menuju Kanaan, khususnya pada saat ia ada di padang gurun selama 40 tahun, dimana Tuhan memproses Musa melalui umat-Nya, yaitu pada saat ia ditantang atau diancam, dicaci maki, disalahkan oleh bangsa Israel karena menderita dalam perjalanan, disinilah terlihat karakter Musa yang bersandar pada Allah dan mempercayai sepenuhnya bahwa Tuhan akan menolong dan melindunginya. Ia tidak membalas perbuatan bangsa Israel terhadap dirinya sebagai pemimpin, tapi ia berserah pada Tuhan. Musa telah menunjukkan karakter lemah lembut yang berarti ia telah menunjukkan penguasaan diri atas dirinya sendiri, yang merupakan kekuatannya dalam menahan diri dalam situasi yang buruk yang menimpa dirinya dan kesabaran serta kerendahan hati dalam menghadapi persoalan, sebetulnya ia bisa saja menjadi marah tapi yang pertama yang ia lakukan adalah berharap dengan sepenuh hati untuk memohon pertolongan pada Tuhan.<sup>15</sup> Itulah sebabnya Alkitab mencatat bahwa Musa memiliki hati lemah lembut.

Tanda-tanda dari orang yang memiliki karakter lemah lembut adalah:

1. Cara meluapkan kemarahan: dari cara meluapkan kemarahan dengan jelas dapat dilihat bagaimana karakternya, apa ia seorang yang lemah lembut atau keras hati. Kembali kepada contoh dari Musa dalam bilangan 12, bagaimana ia menghadapi ke dua kakaknya yaitu Harun dan Miryam. Tidak terlihat kata-kata yang penuh amarah, siapapun bisa marah, tapi perlu ditanggapi dengan hati yang lemah lembut atau sabar itu adalah kuncinya. Amsal 16 :32 berkata “Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.”
2. Penerimaan terhadap firman Tuhan : sikap orang yang memiliki hati yang lemah lembut adalah mentaati firman Tuhan dan menerimanya dengan gembira dan dengan hati yang bersih. Contoh Daud pada waktu ia sudah bersalah dengan melakukan perzinahan dengan Bersyeba dan membunuh Uria suami Bersyeba, ditegur oleh nabi Natan, dengan jujur ia mengakui akan kesalahannya. 2 Samuel 12 13a “lalu bekatalah Daud kepada Natan, “Aku sudah berdosa kepada Tuhan....”

---

<sup>15</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Injil Matius 1-14*. Surabaya :Momentum Christian Literature.2014

3. Sikap dalam menghadapi perselisihan paham : seorang yang lemah lembut akan mengambil sikap seperti apa yang tertulis dalam 2 Tim.2:24-25 “sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengjar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran.” Juga dalam Amsal 15 : 1 “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah.” Jadi inti dari karakter lemah lembut adalah sabar, mau ditegur atau diajar dan juga rendah hati, semua ini bisa terjadi kalau bersumber dari hati yang taat akan firman Tuhan dan taat untuk melakukannya.

Tuhan Yesus berkata ‘berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.’ Upah dari memiliki hati yang lemah lembut adalah memiliki bumi, kata-kata ini dikutip dari Mazmur 37:11 “tetapi orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah” ini bukan berarti bahwa mereka akan selalu memiliki sebagian besar dari bumi ini, justru sebaliknya kemungkinan untuk memiliki itu sangatlah kecil. Justru dari bentuk hidup yang saleh inilah memiliki janji akan hidup sekarang, yaitu dalam Kristus kita memiliki segala sesuatu seperti yang tertulis dalam 1Kor 3:21,22 “Karena itu janganlah ada orang yang memegahkan dirinya atas manusia, sebab segala sesuatu adalah milikmu, baik Paulus, Apolos, maupun Kefas, baik dunia, hidup, maupun mati, baik waktu sekarang, maupun waktu yang akan datang. Semuanya kamu punya.” Jadi ditinjau dari materi/duniawi; orang dunia mempunyai banyak dan orang Kristen mempunyai sedikit, tetapi untuk orang dunia, bukan ia yang memiliki harta, tetapi hartanya yang memiliki atau menguasainya, akibatnya seringkali selalu merasa tidak puas atau tidak pernah merasa cukup, sehingga tidak memiliki damai dan semua miliknya menjadi sia-sia. Berbeda dengan orang Kristen, mungkin hanya memiliki sedikit dari bumi / harta duniawi, tetapi yang kecil akan selalu disertai berkat Tuhan, sehingga diikuti dengan damai sejahtera Tuhan.<sup>16</sup>

Memiliki atau mewarisi bumi juga berarti hidup diberkati oleh Tuhan. Seperti tertulis dalam Yesaya 57:13 “apabila engkau berteriak, biarlah berhala-halamu melepaskan engkau! Mereka semua akan ditiup angin, akan diterbangkan hembusan nafas. Tetapi orang berlindung kepada-Ku akan mewarisi negeri dan akan memiliki gunung-Ku yang kudus.” Jadi dapat juga dimengerti bahwa orang yang lemah lembut akan memiliki bumi karena karakter lemah lembut menyatakan bagi pemiliknya bahwa berlindung atau bersandar pada Tuhan, yang menunjukkan kepercayaan yang penuh

---

<sup>16</sup> J. Verkuyl. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2002. Hal.14-15  
10 – Aletheia : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

kepada Tuhanlah yang utama untuk dengan rendah hati menyatakan bahwa tanpa Tuhan tidak mungkin bisa berbuat sesuatu. Sikap atau karakter lemah lembut sekalipun dihina dan direndahkan seperti apa pun, biasanya dapat meningkatkan kesehatan, kekayaan, kenyamanan, dan keamanan, bahkan dalam dunia ini, orang yang lemah lembut akan lebih tenang dan mudah untuk menjalani hidup. Karena memiliki jiwa yang tenang, maka hidup di dunia bukanlah suatu yang sangat memberatkan, walaupun hidup itu penuh perjuangan, tetapi karena memiliki karakter yang lemah lembut, yang menaruh harap sepenuhnya pada Tuhan, maka berat bagaimana pun hidup yang harus dijalani akan dihadapi dengan rasa damai dan sukacita, karena itulah mereka yang memiliki karakter lemah lembut akan selalu hidup dalam rasa bahagia seperti yang Yesus katakan,

### **Kesimpulan**

Hidup dalam keadaan berbahagia adalah dambaan dari setiap orang, karena itu setiap orang berjuang untuk dapat hidup berbahagia, tapi sayangnya banyak yang mengejar secara duniawi, berpikir bahwa dengan memiliki harta banyak, kedudukan yang tinggi dihadapan masyarakat untuk mendapatkan kehormatan sering diidentikan sebagai bagian dari hidup berbahagia. Tetapi alkitab mengajarkan dalam khotbah di bukit Yesus berkata “berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi.” Jadi kebahagiaan dapat diperoleh kalau kita memiliki karakter ‘lemah lembut’ yang berarti memiliki kepercayaan yang penuh kepada Tuhan, serta memiliki kesabaran dalam menghadapi setiap persoalan atau cercaan dari orang lain. Jadi prinsip berbahagia yang Yesus kemukakan jauh berbeda dengan prinsip dari dunia. Karakter lemah lembut berasal dari hati yang sudah diperbaharui di dalam Tuhan, karena hati merupakan sumber dari segala keinginan, dan juga keputusan, dengan perubahan hati yang keras dari menuruti keinginan sendiri sampai tunduk pada kehendak Tuhan yang membawa perubahan dalam penyerahan total pada Tuhan serta bersikap sabar untuk bisa menguasai diri sendiri, dan bersifat rendah hati sehingga itu menjadi kekuatan setiap orang dalam mencapai kebahagiaan. Sehingga kita akan mewarisi bumi, dengan kata lain kemana saja kita pergi disitulah orang akan menerima kita dengan baik karena karakter lemah lembut serta rendah hati dan memiliki penguasaan diri dan berkat Tuhan yang menyertai kita, bukan berkat dunia yang bersifat sementara.

Jadilah pengikut kristus yang hidup di dalam kehendak Tuhan, berdoa untuk dapat memiliki karakter ilahi ini yaitu memiliki karakter lemah lembut, sehingga hidup berbahagia itu menjadi bagian dalam sepanjang hidup.

## Daftar Pustaka

- Barclay William, Pemahaman Alkitab Setiap Hari, PT BPK Gunung Mulia Jakarta 10420, Indonesia.
- \_\_\_\_\_ *A New Testament Wordbook*. SCM Press. 1955.
- Duyvermen M.E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.
- de Heer J.J., Tafsiran Alkitab Injil Matius fasal 1-22, PT BPK Gunung Mulia Jakarta 10420 Indonesia.
- GaraNico, *Menafsir Alkitab Secara Praktis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Henry Matthew, Tafsiran Injil Matius 1-14, Momentum Christian Literature. Surabaya 60275, Indonesia
- Kingsbury Jack Dean. *Injil Matius Sebagai cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004
- MooreDavid, *Dasar-Dasar Penyelidikan Alkitab*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998
- Stott John, Khotbah di Bukit, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Cempaka Putih, Jakarta
- Sugono Dendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama jakarta10270. 2008
- SoesiloDaud, *Mengenal Alkitab Anda*, Jakarta: LAI, 200
- Verkuyl.J. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2002
- Vine William Edwy. *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Thomas Nelson Incorporated. 2003.